

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan bangsa suatu negara. Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran.

Keberhasilan pendidikan tidak hanya bisa dilihat dari hasil yang diperoleh siswa tetapi juga ditentukan oleh proses pembelajaran yang dilengkapi dengan pendekatan atau strategi yang tepat. Proses pembelajaran yang dilakukan guru adalah proses pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk dapat bekerjasama dengan teman-temannya, menumbuhkan sikap mandiri, kreatif dan dapat mengaplikasikan materi ajar yang didapatnya di kelas ke dalam kehidupan mereka sehari-hari dan dapat berbaur dengan kehidupan masyarakat.

Untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal dibutuhkan guru yang kreatif dan inovatif yang selalu mempunyai keinginan terus menerus untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses belajar mengajar di kelas. Karena dengan peningkatan mutu proses belajar di kelas, maka peningkatan mutu pendidikan dapat ditingkatkan. Oleh karena itu, upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses belajar mengajar di kelas harus selalu dilakukan. Salah satu upaya tersebut adalah dengan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

**Epa Widiatii, 2012**

**Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw II* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial: Penelitian Tindakan Kelas Pada Bidang Studi Ilmu Pengetahuan Sosial Dengan Topik Masalah Sosial Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Pasawahan III Bandung**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu)

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, pada semester 2 tahun ajaran 2011/2012 hasil belajar siswa kelas IV pada sekolah dasar negeri Pasawahan 3 dalam mata pelajaran IPS mengenai Masalah Sosial dan Sejarah masih di bawah rata-rata. Lebih dari 50% siswa memperoleh nilai dibawah 60. Padahal ketika guru mengundang siswa untuk bertanya apa yang kurang dipahami, hanya seorang atau dua orang yang mengajukan pertanyaan, namun ketika guru mengajukan pertanyaan, siswa tampak ragu-ragu dan bingung, dan walaupun menjawab, jawabannya tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Setelah diidentifikasi ternyata ada beberapa masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran, yaitu:

1. Siswa kurang fokus terhadap penjelasan yang disampaikan oleh guru.
2. Siswa kurang termotivasi untuk mempelajari IPS secara sungguh-sungguh.
3. Pembelajaran yang diterima oleh siswa kurang menarik bagi siswa sehingga siswa kurang merasa tertantang untuk mempelajari IPS.

Dari beberapa masalah yang berhasil diidentifikasi, setelah dilakukan analisis ternyata penyebab munculnya masalah-masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penjelasan yang diberikan oleh guru kurang dipahami siswa karena guru menjelaskan terlalu cepat.
2. Guru kurang kreatif dalam penggunaan media pembelajaran yang relevan dan menarik bagi siswa.
3. Guru kurang memberikan tugas yang terdapat pada buku sumber.

**Epa Widiatij, 2012**

**Penerapan Model *Cooperative Learning Tipe Jigsaw II* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial: Penelitian Tindakan Kelas Pada Bidang Studi Ilmu Pengetahuan Sosial Dengan Topik Masalah Sosial Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Pasawahan III Bandung**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

4. Guru kurang kompeten dalam memilih dan menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran.

Upaya peningkatan prestasi belajar siswa tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Dalam hal ini, diperlukan guru kreatif yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh peserta didik. Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga pada gilirannya dapat diperoleh prestasi belajar yang optimal.

Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru, untuk mencapai tujuan pembelajaran tidak dapat terpisahkan dengan metode yang digunakan. Dalam menggunakan suatu metode pembelajaran, tidak ada suatu metode pembelajaran yang lebih baik dari metode pembelajaran yang lain. Masing-masing metode pembelajaran mempunyai keunggulan dan kelemahan. Oleh karena itu guru harus bisa memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Proses pembelajaran dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menuntut adanya partisipasi aktif dari seluruh siswa. Jadi, kegiatan belajar berpusat pada siswa, guru sebagai motivator dan fasilitator di dalamnya agar suasana kelas lebih hidup.

Memahami bahwa kerjasama merupakan kemampuan yang esensial dalam siswa menjalani perkembangan sosialnya, sudah saatnya pendidikan dengan **Epa Widiati, 2012**

**Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw II* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial: Penelitian Tindakan Kelas Pada Bidang Studi Ilmu Pengetahuan Sosial Dengan Topik Masalah Sosial Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Pasawahan III Bandung**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

pendekatan pembelajaran yang berbasis kerjasama, kolaboratif, dan kebersamaan dijadikan salah satu pendekatan pembelajaran IPS. Fakta yang ada di lapangan menunjukkan bahwa kebanyakan siswa masih malu-malu dan kurang adanya keberanian dalam mengemukakan ide atau gagasannya di depan siswa yang lain, pada umumnya mereka takut ditertawakan atau mendapat ejekan dari siswa yang lain apabila terdapat kesalahan. Selain itu, siswa belum terampil dalam bekerjasama dengan siswa yang lainnya terutama dengan lawan jenis.

Oleh karena itu, peneliti menggunakan model *cooperative learning* sebagai strategi dalam pemecahan masalah yang ada di kelas tersebut. Model *cooperative learning* sebagai suatu model pembelajaran yang kreatif dan inovatif diperkirakan mampu meningkatkan kemampuan kerjasama dan kreativitas siswa. Selain itu melalui pembelajaran kooperatif diharapkan peserta didik mampu mengembangkan rasa simpati dan empati kepada sesamanya, sehingga peserta didik tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual tetapi juga memiliki kecerdasan emosional.

Salah satu tipe dari model *Cooperative Learning* adalah tipe *Jigsaw II*.

Metode pembelajaran kooperatif mengacu kepada proses dimana siswa bekerjasama dalam kelompok kecil untuk saling membantu dalam belajar. Setiap siswa harus mendapat kesempatan untuk memastikan bahwa seluruh anggota kelompok telah menguasai seluruh materi yang dibahas, mereka belajar kelompok dan bekerja dalam suatu format belajar kelompok. (Hufad dalam Sopiha, 2006:4)

**Epa Widiatii, 2012**

**Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw II* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial:** Penelitian Tindakan Kelas Pada Bidang Studi Ilmu Pengetahuan Sosial Dengan Topik Masalah Sosial Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Pasawahan III Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Dari uraian di atas, maka judul penelitian yang akan dilaksanakan adalah **“Penerapan model cooperative learning tipe jigsaw II untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial”**

### **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Bagaimanakah penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw II* untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran IPS di kelas IV SD?”

Agar penelitian ini menjadi lebih terarah, maka rumusan masalah yang ada harus dibatasi sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw II* pada mata pelajaran IPS di kelas IV SD Negeri Pasawahan III Bandung?
2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw II* pada mata pelajaran IPS di kelas IV SD Negeri Pasawahan III Bandung?

### **C. Hipotesis Tindakan**

Model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw II*, dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Pasawahan III Bandung dalam mata pelajaran IPS mengenai masalah sosial akan mengalami peningkatan.

Epa Widiatii, 2012

**Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw II* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial: Penelitian Tindakan Kelas Pada Bidang Studi Ilmu Pengetahuan Sosial Dengan Topik Masalah Sosial Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Pasawahan III Bandung**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian secara umum adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS terutama menumbuhkan keaktifan, minat dan hasil belajar siswa.

Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengungkapkan penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw II* pada mata pelajaran IPS di kelas IV SD Negeri Pasawahan III Bandung.
2. Mengungkapkan peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw II* pada mata pelajaran IPS di kelas IV SD Negeri Pasawahan III Bandung.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat untuk guru, siswa maupun sekolah.

Secara rinci manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru
  - a. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan pembelajaran di kelas.

**Epa Widiatii, 2012**

**Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw II* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial: Penelitian Tindakan Kelas Pada Bidang Studi Ilmu Pengetahuan Sosial Dengan Topik Masalah Sosial Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Pasawahan III Bandung**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu)

- b. Dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman dalam mengatasi masalah pembelajaran IPS.

## 2. Siswa

- a. Diharapkan dapat meningkatkan tanggung jawab perseorangan, karena dalam strategi *Jigsaw* masing-masing siswa mendapat tugas satu materi tertentu dan harus menjelaskan pada kelompoknya. Siswa yang tidak melaksanakan tugasnya akan dituntut oleh rekan satu kelompok agar tidak menghambat yang lainnya
- b. Diharapkan sebagai bahan acuan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, meningkatkan keaktifan siswa, mengembangkan jiwa kerja sama saling menguntungkan, menghargai satu sama lain, serta sebagai metode yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Diharapkan menumbuhkan interaksi sosial lewat komunikasi dengan teman maupun guru.

## 3. Sekolah

- a. Hasil penelitian dapat dijadikan sumber masukan dalam rangka melakukan pengembangan kurikulum.
- b. Dapat dijadikan alternatif untuk pilihan metode-metode pembelajaran sebagai upaya inovasi dalam proses pembelajaran.

## 4. Peneliti

Mendapatkan pengalaman dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

**Epa Widiatii, 2012**

**Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* II Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial: Penelitian Tindakan Kelas Pada Bidang Studi Ilmu Pengetahuan Sosial Dengan Topik Masalah Sosial Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Pasawahan III Bandung**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu)

## F. Definisi Operasional

1. Model *cooperative learning* tipe *jigsaw* II menurut (Ibrahim dkk, dalam Puji Astuti B 2009) adalah “salah satu model pembelajaran kooperatif yang membagi siswa ke dalam kelompok kecil dengan karakteristik heterogen.” Setiap individu siswa dalam kelompok asal diberikan tugas mempelajari satu topik tertentu. Masing-masing siswa bertanggungjawab mempelajari topik yang ditugaskan dan mengajarkan kepada seluruh anggota kelompok lainnya. Siswa dari kelompok yang berbeda berkumpul dalam satu kelompok untuk mempelajari suatu materi atau topik yang sama dengan mendiskusikan bagian materi atau topik yang telah ditugaskan, sebelum mengajarkannya kepada teman-temannya
2. Menurut (Depdiknas, 2008) Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan “mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, generalisasi berkaitan dengan isu sosial serta berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan siswa tentang masyarakat, bangsa dan negara Indonesia.”
3. Hasil belajar menunjukkan kemampuan siswa dalam belajar, pada penelitian ini yang di maksud dengan hasil belajar adalah nilai ulangan siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV SD Pasawaha 3 Kota Bandung

Epa Widiatii, 2012

**Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* II Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial: Penelitian Tindakan Kelas Pada Bidang Studi Ilmu Pengetahuan Sosial Dengan Topik Masalah Sosial Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Pasawahan III Bandung**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu